

# PERAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BACA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo

MERIANA, WIDYA TRIO PANGESTU, TRI WARDATI KHUSNIYAH  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi  
Email: meriana327@gmail.com, widyatrio@stkipmodernngawi.ac.id,  
khusniyah.tw@stkipmodernngawi.ac.id

*(Article History)*

*Received April 27, 2022; Revised Juni 16, 2022; Accepted November 09, 2022*

## **Abstract: The Role of Teachers in Using The Media Picture Reading Cards to Improve Reading Ability**

*The ability to read is very important in supporting education, the teacher's role in this case is to improve students' ability to understand science through reading. Picture reading cards are one of several media that can be used to improve students' reading skills. The goal of this research is to describe the role of the teacher in the use of illustrated reading card media to improve the reading ability of class 1 students at Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo, as well as to identify the obstacles and how to overcome them. Along with a case study, the descriptive qualitative research method was applied. This research focuses on the usage of picture reading card media. The data for this study were collected through observing, interviewing, and documenting the class 1 homeroom and class 1 pupils of Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo, as well as by library research. Data reduction, data presentation, generating conclusions, and data verification are all part of the researcher's data analysis efforts. To validate data, researchers employ the triangulation approach (combined). When picture reading cards were used, the data demonstrated that the teacher's role had a good effect on students' reading skills.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Picture Reading Card Media, Reading Ability*

## **Abstrak: Peran Guru dalam Menggunakan Media Kartu Baca Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca sangat penting untuk menunjang Pendidikan, dalam skenario ini, keterlibatan guru sangat penting dalam membantu siswa memahami pengetahuan yang ada melalui membaca. Media kartu bacaan bergambar merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memperkuat keterampilan membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas keterlibatan guru dalam penggunaan kartu bacaan bergambar sebagai media untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo, serta mengidentifikasi hambatan dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan

jenis studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media kartu baca bergambar. Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan wali kelas 1 dan siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo, serta melakukan studi pustaka. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pemanfaatan data adalah semua upaya penelitian dalam analisis data. Peneliti memanfaatkan pendekatan triangulasi (gabungan) untuk memvalidasi data. Temuan ini menyoroti bagaimana peran guru dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan menggunakan kartu baca bergambar.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Media Kartu Baca Bergambar, Kemampuan Membaca

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama dalam kehidupan yang dapat menjadi pedoman dalam melangkah bagi setiap orang khususnya para generasi penerus bangsa dalam suatu negara. Pendidikan lebih dari sekedar proses pengajaran; itu juga merupakan proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan proses penting dalam membangun kepribadian (Sulastri *et al.*, 2020). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengalaman belajar setiap orang di sepanjang hidupnya (Nurkholisah *et al.*, 2022). Hakikatnya, pendidikan nasional berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar berguna dalam kehidupan, bangsa, dan negara (Noor, 2018). Dengan begitu pentingnya pendidikan, setiap orang diharapkan dapat menempuh pendidikan dengan layak dengan beberapa jenjang yang ditetapkan. Salah satu jenjang pendidikan formal yakni pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu bentuk diselenggarakannya pendidikan yang mengutamakan dasar pertumbuhan anak, perkembangan fisik dan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak (Sari, *et al.*, 2017a).

Pendidikan sekolah dasar mempunyai peranan serta tanggung jawab dalam hal pengembangan sikap serta keterampilan peserta didik (Ahmad, 2015). Tujuan dari pendidikan sekolah dasar adalah untuk membekali peserta didik terkait keterampilan dasar seperti berhitung, membaca dan menulis, serta kemampuan dasar lainnya yang berguna bagi perkembangan peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan, tentu saja tidak akan lepas dari adanya peran dari seorang guru untuk memajukan pendidikan bangsa. Menurut Achruh (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan serta kemauan atau minat belajar peserta didik yaitu motivasi, keluarga, sarana dan prasarana, teman, media, serta peranan guru. Guru adalah seorang yang sangat berjasa, karena guru-lah yang memberikan ilmu pengetahuan sebagai pengajar, pendidik, sekaligus sebagai pembimbing yang menuntun para peserta didik (Sardiman, 2013).

Peran guru sangat besar dalam menciptakan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik serta salah satu komponen yang dominan untuk mencetak lulusan yang bermutu (Rahmawati *et al.*, 2021). Strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca oleh anak yang baik dipikirkan, diterapkan dan diketahui oleh pendidik (Andayani, 2019). Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan minat dan juga memberikan motivasi bagi murid dalam melaksanakan suatu pendidikan (Syahid *et al.*, 2022). Dalam memberikan suatu informasi kepada anak didiknya yang dilakukan oleh guru menggunakan suatu metode yang efektif agar mampu memberikan ketertarikan untuk melakukan proses belajar (Maryani *et al.*, 2021). Guru yang mempunyai kewajiban di sekolah juga berperan sebagai orang tua kedua serta mampu menarik keikutsertaan peserta didik sehingga dapat termotivasi dalam pembelajaran (Amiruddin, 2013). Proses pembelajaran memang tidak bisa terlepas dari peranan seorang guru sebagai penyedia fasilitas yang membawa dampak positif bagi para peserta didik. Seorang guru diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga diperlukan kecermatan dalam menerapkan metode pembelajaran (Alfiani *et al.*, 2022). Dalam proses mengajar, sebagai seorang guru harus memiliki suatu perencanaan terkait penentuan strategi yang akan digunakan untuk berhadapan dengan siswa dari berbagai kemampuan (Joko & Karim, 2017). Tidak hanya metode pembelajaran, pengaplikasian media pembelajaran juga menjadi unsur penting agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, terlebih lagi untuk peserta didik sekolah dasar yang kemampuan membacanya masih rendah. Kesesuaian penggunaan media pembelajaran dapat menjalin kerja sama antara guru dan peserta didik untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai alternatif adalah media kartu baca bergambar. Karena media visual (gambar) memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, media kartu gambar ini akan secara signifikan lebih menarik perhatian, serta lebih mudah dicerna dan diingat untuk peserta didik (Arsyad, 2014). Media kartu baca bergambar ini berisikan gambar, tulisan serta berbagai macam warna yang diperuntukkan untuk peserta didik sekolah dasar terutama kelas rendah. Kartu baca bergambar ini biasa digunakan peserta didik sekolah dasar untuk melatih kemampuan membacanya. Media belajar membaca yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak dapat dilihat dengan bercerita, mendengarkan, serta diceritakan oleh orang lain yang kemudian memberikan kemampuan anak dalam proses belajar (Nilawati *et al.*, 2014).

Kartu baca bergambar berfungsi untuk merangsang munculnya ide, gagasan baru, serta mendorong peserta didik untuk mengambil suatu tindakan. Fungsi lainnya yaitu kartu baca bergambar dapat menuntun peserta didik untuk mengikuti pola pikir seperti gambar, dan menciptakan ide-ide unik dan menarik. Manfaat dari

kartu baca bergambar ini yakni dapat dijadikan media bermain fantasi, imajinasi, dan sublimasi (Madyawati, 2016). Tidak hanya itu, media pembelajaran kartu baca bergambar ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi serta diharapkan bisa membantu peserta didik terutama kelas 1 untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pemilihan media kartu yang bergambar digunakan untuk memberikan peningkatan terhadap anak untuk penguasaan kosa kata dan untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditargetkan (Rahmat & Heryani, 2014).

Membaca merupakan suatu kemampuan yang dimasukkan ke dalam suatu program pendidikan untuk anak yang masih dalam usia dini (Sakdiah, 2019). Kemampuan membaca merupakan salah satu komponen kurikulum pendidikan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini (Setyaningsih, 2022). Kemampuan membaca menjadi contoh keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dan harus dipelajari sejak kecil yang akan berguna hingga tua nanti. Kemampuan membaca menjadi kunci utama dalam mengarungi ilmu pengetahuan dalam kehidupan yang nantinya dapat mengubah kehidupan. Membaca memiliki kaitan yang sangat erat dengan perkembangan berpikir individu yang memiliki kaitan dengan pengertian, penyusunan pendapat dan juga cara menarik kesimpulan (Mirmiyanti, 2018). Kemampuan membaca yaitu sebuah kesanggupan seseorang dalam memahami suatu gagasan tertulis agar informasi yang ada dalam teks tersebut dapat tersampaikan. Pemahaman yang baik sangat diperlukan dalam membaca karena kemampuan membaca menjadi pondasi dalam mempelajari kemampuan lainnya (Meha & Hengelina, 2009). Kemampuan membaca akan dapat dilihat proses keberhasilannya jika telah dapat memenuhi aspek menyimak, keterampilan dalam membaca dan juga keterampilan menulis yang ditunjukkan oleh anak. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang harus dipelajari dan tidak merupakan suatu kemampuan yang bersifat alamiah (Taib *et al.*, 2018). Belajar membaca pun akan berdampak pada semua mata pelajaran, semakin peserta didik lancar membaca semakin cepat pula peluang untuk banyak menerima ilmu. Terdapat manfaat membaca seperti menambah ilmu, melatih konsentrasi, serta dapat menambah kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan bahasa yang baik bertujuan untuk penataan bahasa yang akan digunakan oleh anak di usia dini sekaligus sebagai suatu perasaan untuk melakukan komunikasi antar manusia (Mardhotillah & Rakimhwati, 2022).

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo menyatakan bahwa ada siswa yang tidak bisa membedakan huruf besar dan kecil, serta siswa yang tidak lancar membaca. Hal tersebut dapat memperkuat adanya peran guru menggunakan media kartu baca dengan gambar guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membacanya. Dalam hal ini kerja sama antara peserta didik dengan guru dibutuhkan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya serta bisa tercapainya

tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, guru sangat berperan penting dalam kemajuan peserta didiknya khususnya dalam hal kemampuan membaca karena seorang guru berperan sebagai pembimbing, pemberi ilmu, serta dituntut juga untuk memberikan pelayanan berupa pelayanan kepada siswa selama proses belajar mengajar. Guru juga diharapkan mempunyai kompetensi yang dapat mendukung kinerja sehingga prestasi belajar peserta didik juga meningkat (Mukhtar & MD, 2020). Untuk melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan media belajar mempergunakan media kartu baca dengan gambar sebagai perantara untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca serta meningkatnya kemampuan membaca.

Berlandaskan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah studi mengenai peran guru dalam menggunakan media kartu baca bergambar guna mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas 1 Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo dengan memanfaatkan media kartu baca bergambar. Tujuan penelitian lainnya yakni untuk mengetahui kendala serta cara mengatasi kendala tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo Kelas 1.

## **METODE PENELITIAN**

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo merupakan tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini dengan waktu penelitian selama 5 bulan dengan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Metode studi yang digunakan adalah studi kasus, yang berusaha menjaga keutuhan objek penelitian. Penelitian ini mengacu pada sumber data yang dikumpulkan dari kunjungan langsung ke objek penelitian, dalam hal ini wali kelas dan siswa, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (Sugiyono, 2017). Untuk mengumpulkan data yang akurat, digunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Proses analisis data peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kombinasi triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dan menganalisis data berdasarkan sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan kartu baca bergambar sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik memang tidak terlepas dari peran seorang guru dalam memberikan tuntunan kepada para peserta didiknya. Kartu baca bergambar dapat menarik minat peserta didik pendidikan sekolah dasar dalam melakukan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar bagaimana meningkatkan

keterampilan membaca mereka. Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan serta analisis data, berikut hasil yang didapat:

#### 1. Hasil Analisis Data Wawancara

Berdasarkan temuan analisis data wawancara dengan pengajar dan siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo dalam menggunakan kartu bacaan bergambar sebagai media yang membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca mereka, dicapai kesimpulan sebagai berikut:

##### a. Guru menentukan tema, materi, dan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo didapatkan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran adalah menyiapkan tema materi yang terpadu dengan buku pegangan guru yang diberikan dari sekolah dan memanfaatkan buku tersebut dengan semaksimal mungkin. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dikarenakan peserta didik kelas 1 masih sulit diatur dan mereka akan lebih paham apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik mendengarkannya serta di akhir pembelajaran dilakukan kegiatan tanya jawab terhadap isi pembelajaran yang belum mereka pahami. Untuk membuat peserta didik lebih aktif, guru membagi kelompok untuk mengerjakan soal di buku LKS atau dengan tanya jawab materi soal mata pelajaran matematika. Apabila peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan belum bisa menjawab, maka akan dilempar kepada teman lainnya sampai ada yang bisa menjawabnya. Guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo pernah mengajak peserta didik kelas 1 belajar di halaman sekolah untuk melihat langsung apa yang tergambar dalam kartu baca bergambar, misalnya terdapat gambar sepeda motor dan peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang ciri-ciri dari sepeda motor.

##### b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo dalam melakukan pembelajaran di kelas, guru berusaha membuat suasana senang dalam pembelajaran berlangsung agar peserta didik tidak bosan, misalnya dengan mengajak peserta didik bernyanyi untuk lagu anak-anak ketika suasana di dalam kelas sedang tidak kondusif. Guru juga mengajar peserta didik bernyanyi dengan lagu yang mengambil tema dari materi yang sedang dipelajari. Kemudian, guru turut melakukan permainan tebak-tebakan dengan peserta didik tentang materi yang diajarkan pada hari tersebut.

##### c. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo dalam hal evaluasi, guru sering

kehabisan waktu dalam pembelajaran berlangsung dikarenakan jam pelajaran yang sedikit serta materi yang diberikan untuk anak belum semua peserta didik bisa sehingga guru harus mengulang sampai mereka bisa. Proses evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang peserta didik harus menjawabnya atau guru bisa memberikan penjelasan ulang mengenai materi pada hari tersebut sebelum jam pelajaran habis. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar meningkatkan kemampuan baca dan memberikan penghargaan kepada peserta didik saat selesai ulangan semester yaitu juara 1, 2 dan 3 mendapat hadiah berupa alat tulis dan yang tidak mendapatkan juara, guru tetap memberikan semangat untuk meningkatkan semangat belajar agar bisa mendapat juara kelas.

d. Metode guru dalam memperkenalkan kata dan huruf kepada peserta didik Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo didapatkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf vokal maupun huruf konsonan terdapat peserta didik yang sudah dan ada juga yang belum mampu mengenal. Hal ini senada dengan hasil wawancara guru kelas satu yang mengungkapkan bahwa ada santri yang paham dan ada yang belum bisa membedakan vokal dan konsonan. Peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo banyak yang sudah bisa membedakan huruf awalan yang sama dalam media kartu baca bergambar tetapi untuk siswa yang tidak lancar membaca menghadapi tantangan tambahan. Cara guru mengenalkan kata yaitu dengan mempergunakan media kartu baca bergambar guna memudahkan peserta didik dalam belajar membaca dan biasa menuliskan di papan tulis untuk memudahkan peserta didik dalam melihat hurufnya. Dalam hal menyusun kata menjadi sebuah kata, terdapat peserta didik yang sudah bisa melakukannya dengan menulis nama peserta didik sendiri di buku tulis dan juga sudah ada peserta didik yang bisa menulis peralatan yang terdapat di ruang kelas. Ketika siswa sedang belajar, guru selalu mengajar atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mendapat bimbingan khusus, seperti membimbing siswa yang tidak mampu membaca.

e. Persepsi peserta didik tentang penggunaan media kartu baca bergambar Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo didapatkan bahwa peserta didik merasa senang saat guru mempergunakan media kartu baca dengan gambar. Peserta didik kelas 1 lebih suka apabila guru menjelaskan dengan media kartu baca bergambar karena medianya menarik dan menggugah minat belajar siswa. Kemampuan siswa kelas 1 dalam menyebutkan huruf vokal adalah 5 peserta didik belum bisa (29,42%) dan 12 peserta didik sudah bisa menyebutkan huruf vokal (70,58%). Kemampuan peserta didik kelas 1 dalam menyebutkan huruf konsonan adalah 6 peserta didik belum bisa (35,29%) dan

11 peserta didik sudah bisa menyebutkan huruf konsonan (64,71%). Kemampuan peserta didik kelas 1 dalam membaca sendiri adalah 4 peserta didik belum bisa (23,53%) dan 13 peserta didik sudah bisa menyebutkan huruf konsonan (76,47%).

2. Hasil Analisis Data Observasi

Analisis data observasi dilakukan pada guru dan siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Berdasarkan hasil analisis data observasi terhadap guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo dalam mempergunakan media kartu baca bergambar guna mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, dicapai hasil analisis data peneliti yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Observasi terhadap Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo**

No.	Pengamatan	Skor Penilaian		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Guru menyampaikan materi dengan kartu baca bergambar dalam bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa		√	
2.	Guru secara efektif menggunakan kartu baca bergambar		√	
3.	Guru memberikan fasilitas kartu baca bergambar dengan bermacam-macam jenis			√
4.	Guru memberikan suasana yang menyenangkan di dalam kelas saat pembelajaran menggunakan kartu baca bergambar		√	
5.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan kartu baca bergambar	√		
6.	Guru memberikan apresiasi/penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan mengenai kartu baca bergambar		√	
7.	Guru membimbing peserta didik menggunakan kartu baca bergambar dalam pembelajaran		√	
8.	Guru membimbing peserta didik untuk tingkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan kartu bacaan bergambar		√	
9.	Guru memberikan contoh pelajaran yang dikaitkan dengan kartu baca bergambar	√		
10.	Guru memanfaatkan media kartu		√	

No.	Pengamatan	Skor Penilaian		
		Kurang	Cukup	Baik
11.	baca bergambar untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka Guru memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran		√	
12.	Guru memberikan bantuan dan dukungan kepada peserta didik yang kesulitan dalam membaca			√

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2022

Berdasarkan data Tabel 1, peneliti merumuskan beberapa indikator yang menjadi observasi untuk menilai peran guru dalam penggunaan media kartu baca bergambar untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Kategori penilaian yang dipergunakan pada studi ini yakni kurang, cukup, dan baik. Setelah dilakukan observasi, maka diperoleh kategori penilaian kurang sebanyak 2 item (16,67%), kategori penilaian cukup sebanyak 8 item (66,66%), dan kategori penilaian baik sebanyak 2 item (16,67%). Angka ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa melalui penggunaan kartu bacaan bergambar.

Berdasarkan hasil temuan analisis data observasi siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo dalam penggunaan media kartu bacaan bergambar untuk meningkatkan kemampuan siswa didapatkan temuan seperti Tabel 2 berikut:

**Table 2. Hasil Analisis Data Observasi terhadap Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo**

No.	Pengamatan	Skor Penilaian			Persentase (%)		
		Kurang	Cukup	Baik	Kurang	Cukup	Baik
1.	Peserta didik mampu menyebutkan huruf vokal di kartu baca bergambar	5	6	6	29,41	35,29	35,29
2.	Peserta didik mampu menyebutkan huruf konsonan di media kartu baca bergambar	12	5	0	70,59	29,41	0,00
3.	Peserta didik mampu membedakan kata yang sama di kartu baca bergambar	5	12	0	29,41	70,59	0,00
4.	Peserta didik mampu bertanya mengenai kata yang belum diketahuinya di kartu baca bergambar	8	5	4	47,06	29,41	23,53

No.	Pengamatan	Skor Penilaian			Persentase (%)		
		Kurang	Cukup	Baik	Kurang	Cukup	Baik
5.	Peserta didik mampu membedakan suku kata awal yang sama di kartu baca bergambar	5	12	0	29,41	70,59	0,00
6.	Peserta didik dapat mengingat dan menyebutkan kembali gambar kartu bacaan yang dibagikan oleh guru	4	12	1	29,41	70,59	5,88
7.	Peserta didik mampu menyebutkan nama gambar yang tertera di kartu baca bergambar	0	4	13	0,00	23,53	76,47
8.	Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri gambar yang tertera di kartu baca bergambar	6	9	2	35,29	52,94	11,76
9.	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan media kartu baca bergambar	0	3	14	0,00	17,65	82,35
<b>Total Rata-rata</b>		<b>45</b>	<b>68</b>	<b>40</b>	<b>29,41</b>	<b>44,44</b>	<b>26,14</b>

Sumber : Hasil Observasi Penelitian, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2, peneliti merumuskan beberapa indikator yang dijadikan pengamatan guna melakukan penilaian terhadap peran guru dalam menggunakan media kartu baca bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kurang, cukup, dan baik. Tabel 2 juga menampilkan hasil persentase dari hasil observasi. Dari tabel 2 diperoleh kategori penilaian kurang sebanyak 45 kategori (29,41%), kategori cukup sebanyak 68 kategori (44,44%), dan kategori baik sebanyak 40 kategori (26,14%). Temuan ini bermakna bahwa penggunaan media kartu baca bergambar sudah cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Daeni (2020) yang berjudul "Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK Darussalam" yang mengemukakan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca siswa pada anak TK. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Asmonah (2019) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar” yang menyatakan bahwa Kemampuan membaca awal anak di kelas B3 TK Aisyiyah Binaan Banguntapan Bantul dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pembelajaran langsung berbantuan kartu kata bergambar. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Sari *et al.*, (2017) yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Pos Paud Mutiara Bundaku Malang” yang mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpengaruh untuk meningkatkan minat baca anak usia dini.

Adapun untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan perbandingan nilai peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo sebelum dan setelah penggunaan media kartu baca bergambar untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Data perbandingan tersebut tersaji oleh Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Penilaian Sebelum dan Setelah dilakukan Tindakan**

No.	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Persentase Kenaikan (%)
1.	Adzika Nur Naffilah Alfarizzi	70	80	14,29
2.	Ahnaf Bargi Ubaidillah	70	85	21,43
3.	Atifah Zahra Putri Hartanto	50	65	30,00
4.	Galang Bangkit Romadhon	50	65	30,00
5.	Hafidz Muaffa Jamil	55	65	18,18
6.	Hafidz Pratama	70	85	21,43
7.	Muhammad Ahza Alfarizi	80	90	12,50
8.	Muhammad Azzam Nur Rochim	65	75	15,38
9.	Muhammad Khoirul Azam	40	55	37,50
10.	Nauffal Ibnu Hibban	60	75	25,00
11.	Nazwa Alivia	40	55	37,50
12.	Rafika Adha Az Zahra	70	80	14,29
13.	Renandra Putra Rahmadani	65	75	15,38
14.	Risty Nurma Fadhillah	70	85	21,43
15.	Thalitha Lutfi Khalifah	70	85	21,43
16.	Zaenal Al Rafif	75	90	20,00
17.	Zedda Nabhan Jazuly	70	85	21,43
<b>Rata-rata</b>				<b>22,19</b>

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2022

Seperti yang dapat diamati pada Tabel 3, nilai rata-rata peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan adalah 15 poin. Persentase peningkatan terbanyak adalah 2 peserta didik dengan nilai persentase peningkatan 37,50% dan persentase peningkatan terkecil adalah 1 peserta didik dengan nilai persentase peningkatan sebesar 12,50%. Persentase peningkatan keseluruhan peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo adalah

22,19%. Dengan terjadinya peningkatan penilaian peserta didik dari sebelum dan setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan media kartu baca bergambar, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menggunakan media kartu baca bergambar dinilai berpengaruh positif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Hasil ini didukung oleh penelitian Trismanto (2018) dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD" yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **PENUTUP/SIMPULAN**

Berlandaskan temuan-temuan yang ada, bisa ditarik kesimpulan bahwa dari analisis wawancara yang telah dilaksanakan adanya kendala-kendala dalam pengaplikasian media kartu baca bergambar pada peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Kendala yang dihadapi yakni, terciptanya suasana kelas yang tidak kondusif, peserta didik kadangkala mengalami rasa bosan saat kegiatan belajar mengajar, guru sering kehabisan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, serta belum semua peserta didik mampu mengenal huruf vokal serta konsonan. Akan tetapi, ada aneka solusi untuk mengatasi kendala yang ada yakni, sebelum pembelajaran guru menentukan tema, materi, dan metode pembelajaran. Selanjutnya, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru juga melakukan evaluasi hasil pembelajaran dan metode pembelajaran yang dinilai efektif. Sedangkan dari analisis hasil observasi terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa guru cukup berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui media kartu baca bergambar. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kartu baca bergambar sudah cukup baik untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Lalu setelah dilakukan perbandingan antara penilaian sebelum dan setelah tindakan penggunaan media kartu baca bergambar, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menggunakan media kartu baca bergambar dinilai berpengaruh positif dan efektif guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo.

Adapun implikasi yang bisa diberikan dari studi ini yaitu penggunaan media pembelajaran berupa kartu baca bergambar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. Adanya beberapa kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan berbagai inovasi yang telah dipaparkan pada kesimpulan. Penelitian ini, fokus pembahasan masih di tahap peran guru dalam pengaplikasian media pembelajaran berupa kartu baca bergambar guna mengembangkan keterampilan

baca peserta didik, belum memperluas konstruksi penelitian pada kemampuan dasar lainnya seperti, menulis dan berhitung, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas hal tersebut agar nantinya dapat digunakan pedoman bagi penerapan media pembelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Alfiani, D., Supriyanto, D. H., & Pangestu, W. T. (2022). Pengaruh Metode Karyawisata terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nglengcong Kecamatan Sine. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(April), 57–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7352>
- Amiruddin. (2013). Peranan Guru PKN terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP Negeri 10 Palu. *Edu Civic*, 1(April), 1–5.
- Andayani, S. (2019). Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B TK Aisyiyah Ba Pancor. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1, 112–130. <https://doi.org/10.36088/bintang.v1i2.272>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Daeni, E. I. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 500–503.
- Joko, I., & Karim, S. A. (2017). Penerapan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I SD Islam Nu Pungkuran Tahun 2017. 2006. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Mardhotillah, H., & Rakimhwati. (2022). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1361>
- Maryani, N. K. A., Subawa, P., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B1 Semester I Tahun

- Pelajaran 2020/2021 di TK Sathya Sai Kumara Singaraja. *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, 1, 31–40.
- Meha, N., & Hengelina. (2009). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21–26.
- Mirmiyanti, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung*. 1(1), 1–10.
- Mukhtar, A., & MD, Luqman. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Nilawati, Marmawi, & Miranda, D. (2014). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.6115>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 26–33. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7236>
- P., Andi Achruh. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Rahmat, P. S., & Heryani, T. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101–110. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/61>
- Rahmawati, R., Siraj, A., & Achruh, A. (2021). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.19001>
- Sakdiah. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(1), 53–60.
- Sardiman, A. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sari, L., Pujiharti, Y., & Kuscahyani, N. (2017a). Penggunaan Media Kartu Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Pos PAUD Mutiara Bundaku Malang. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 23, 1–6.
- Sari, L., Pujiharti, Y., & Kuscahyani, N. (2017b). Penggunaan Media Kartu Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Pos PAUD Mutiara Bundaku Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 23(1), 47–52. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v23i1.368>
- Setyaningsih, U. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanilh. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4, 486–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpppp.v4i3.26874>
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastrri, A., & Ruslani. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD Melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. 6(3), 5181–5192.
- Taib, B., Oktaviani, W., & Asmawati Ilham. (2018). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep.
- Trismanto, A. A. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD. *Artikel Ilmiah*, 1–11.